

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Minat Belajar**

###### **a. Pengertian Minat Belajar**

Dalam menggambarkan pemaknaan sederhana tentang minat Syah dalam Ananda & Hayati (2020, hlm. 140) mengatakan bahwa minat merupakan dorongan atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu, menunjukkan ketertarikan atau keterlibatan penuh dalam suatu aktivitas karena menyadari pentingnya aktivitas tersebut. Djamarah dalam Korompot, Rahim, & Pakaya (2020, hlm. 41) mengatakan bahwa minat merupakan preferensi dan keterlibatan yang muncul secara alami terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya pengaruh dari pihak lain.

Slameto dalam Hernadi (2021, hlm. 2) mengatakan bahwa minat adalah Kecenderungan yang relatif tetap untuk memberikan perhatian dan mengingat dengan konsisten, disertai perasaan senang dan kepuasan, yang tercermin dalam tingkat antusiasme, partisipasi, dan keaktifan dalam mencapai tujuan belajar. Menurut Guilford dalam Frianti & Winata (2019, hlm. 7) mengatakan bahwa Minat adalah dorongan intrinsik dari dalam diri peserta didik secara psikologis untuk belajar sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan, yang menghasilkan keaktifan dan kebahagiaan saat melakukannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, minat dapat disimpulkan sebagai kecenderungan atau kegairahan yang tinggi terhadap suatu hal. Ini mendorong seseorang untuk terlibat sepenuhnya dalam kegiatan tersebut karena menyadari pentingnya. Minat juga melibatkan perasaan suka dan ketertarikan pada hal atau aktivitas tertentu tanpa pengaruh eksternal. Selain itu, minat dapat dianggap sebagai kecenderungan yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat sesuatu secara konsisten. Ini tercermin dalam tingkat antusiasme, partisipasi, dan keaktifan dalam mencapai tujuan belajar.

## **b. Ciri-ciri Minat Belajar**

Ciri ciri dari minat belajar menurut Slameto dalam Prayuga & Abadi (2019, hlm. 1054-1055), yaitu adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki tendensi yang konstan untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara berkesinambungan.
- 2) Meminati sesuatu dengan rasa suka dan senang, memperoleh suatu kepuasan dan kebanggaan pada sesuatu yang diminati.
- 3) Meminati sebuah kegiatan dengan adanya rasa ketertarikan, lebih menghabiskan waktu kepada suatu hal yang menjadi minatnya dari pada kegiatan yang lain.
- 4) Ditunjukkan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Sardiman dalam Akrim (2021, hlm. 41) mengatakan bahwa tingkat minat belajar seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari kedua penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar tercermin dari kecenderungan untuk aktif dan terlibat dalam pembelajaran, serta kesenangan terhadap materi yang dipelajari. Sikap tekun, ulet, dan antusias dalam menghadapi tugas dan kesulitan, serta kemampuan untuk bekerja mandiri dan menyelesaikan masalah juga merupakan indikasi dari minat belajar yang tinggi.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Slameto dalam Ananda & Hayati (2020, hlm. 145-148) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, diantaranya ialah:

#### 1) Faktor Intern

##### a. Faktor jasmani (tubuh)

###### a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam kondisi baik secara fisik maupun mental, atau bebas dari penyakit. Kesehatan merupakan kondisi atau keadaan sehat. Oleh karena itu, kesehatan seorang peserta didik memiliki dampak yang signifikan pada proses pembelajarannya.

###### b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah kondisi yang menyebabkan ketidaksempurnaan atau keterbatasan pada tubuh seseorang. Peserta didik yang mengalami cacat tubuh mungkin menghadapi tantangan dalam mengikuti pembelajaran, berinteraksi dengan guru, dan berinteraksi dengan teman-temannya.

##### b. Faktor psikologi

###### a) Intelegensi

Intelegensi melibatkan tiga aspek, yakni kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat dan efektif dalam situasi baru, kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif, serta kemampuan untuk mengidentifikasi hubungan-hubungan dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan belajar seseorang. Untuk memastikan bahwa intelegensi berkontribusi positif pada peserta didik, penting bagi guru untuk bijaksana dalam menghadapi perbedaan intelegensi di antara peserta didik.

b) Perhatian

Perhatian adalah tingkat konsentrasi mental yang tinggi, di mana pikiran sepenuhnya fokus pada suatu objek (benda atau hal) atau sekelompok objek.

c) Minat

Minat adalah "*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*", di mana minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada sejak lahir, yang secara genetik diturunkan. Potensi ini merupakan hal yang perlu ditingkatkan atau dilatih agar mencapai tingkat kecakapan, pengetahuan, atau keterampilan khusus, seperti kemampuan berbahasa atau bermain musik.

e) Motivasi

Motivasi merupakan proses internal yang mengalami perubahan energi dalam individu, yang dicirikan oleh timbulnya perasaan khusus dan reaksi yang mendorong individu untuk meraih tujuan.

f) Kematangan

Kematangan adalah periode dalam perkembangan seseorang di mana tubuhnya telah siap untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap baru.

g) Kesiapan

Kesiapan merujuk pada tingkat atau kondisi yang harus tercapai dalam perkembangan individu, meliputi pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional.

c. Faktor Kelelahan

Sebaiknya guru memperhatikan jumlah tugas yang diberikan kepada peserta didik agar tidak terlalu banyak, karena hal tersebut dapat menyebabkan kelelahan mental pada peserta didik. Jika peserta didik mulai merasa lelah akibat tugas yang berat, hasil kerjanya kemungkinan akan kurang optimal.

2) Faktor Ekstern

a. Faktor keluarga

a) Cara mendidik orangtua

Fuad & Zuraini (2016, hlm. 48) mengatakan bahwa dengan memberikan dorongan positif, orang tua dapat memengaruhi minat belajar anak. Ini terkait dengan pendidikan orang tua di rumah dan kebiasaan peserta didik. Jika orang tua memberikan perhatian dan dorongan untuk belajar pada waktu yang sama setiap hari, itu akan menjadi kebiasaan positif bagi anak. Jika anak sudah menikmati belajar, minat belajarnya akan meningkat secara internal.

b) Relasi antara anggota keluarga

Menurut Sarah, Nyoman, & Rosyidah (2021, hlm. 16), mengatakan bahwa hubungan yang baik antara anggota keluarga dapat membuat anak merasa nyaman dan didukung saat belajar. Relasi antar anggota keluarga dapat mendorong semangat belajar peserta didik, terutama ketika orang tua meluangkan waktu untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam mengerjakan PR, sehingga memperbaiki hubungan antara peserta didik dan orang tua.

c) Suasana rumah

Fuad & Zuraini (2016, hlm. 46) mengatakan bahwa menciptakan ruang belajar yang nyaman di dalam rumah dapat meningkatkan semangat belajar anak. Suasana rumah juga perlu mendukung proses belajar anak dengan menjaga kerapian dan ketenangan di dalamnya. Tujuannya adalah

agar anak merasa nyaman dan mampu dengan mudah mengarahkan konsentrasinya terhadap materi yang dipelajari.

b. Faktor sekolah

a) Metode mengajar

Guru dapat membuat pelajaran lebih menarik dan memotivasi peserta didik untuk belajar melalui cara mereka mengajar. Kurniawan, Wiharna, & Permana (2017, hlm. 158) mengatakan bahwa guru perlu memilih metode pengajaran yang tepat, efisien, dan efektif untuk memastikan bahwa perhatian peserta didik difokuskan pada proses pembelajaran di kelas.

b) Metode belajar

Rahmasari (2023, hlm. 1077) mengatakan bahwa penting untuk memperhatikan cara peserta didik belajar. Jika mereka diberi metode yang efektif, mereka akan lebih menyukai proses belajar. Suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila mampu merangsang kegiatan belajar yang efektif dan efisien, serta memerlukan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

c) Metode pengajaran

Susanto dalam Ananda & Hayati (2020, hlm. 149), mengatakan bahwa penggunaan metode pengajaran monoton atau media pembelajaran yang kurang efektif dapat mengurangi minat dan perhatian dalam praktek pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk memanfaatkan beragam metode dan media pembelajaran guna meningkatkan minat dan konsentrasi dalam praktek pendidikan dan pembelajaran.

d) Guru

Sarah, Nyoman, & Rosyidah (2021, hlm. 17) mengatakan bahwa guru yang tidak bisa diajak bercanda

atau terlalu serius dapat berdampak negatif pada minat belajar peserta didik. Keterlaluannya dalam mempertahankan keseriusan dapat menciptakan lingkungan kelas yang kurang ramah dan kurang mengundang partisipasi peserta didik. Dampaknya, peserta didik mungkin kehilangan minat untuk belajar karena atmosfer kelas yang tegang dapat menghambat proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

e) Interaksi di kelas atau di sekolah

Kurniawan, Wiharna, & Permana (2017, hlm. 158), mengatakan bahwa interaksi yang baik antara peserta didik dan guru, serta antar-peserta didik, juga bisa meningkatkan minat belajar. Cara belajar peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh hubungannya dengan guru. Selain itu, hubungan antar peserta didik juga perlu dibangun, karena hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar.

f) Materi pelajaran

Putri, Muslim, & Bintaro (2019, hlm. 70) mengatakan bahwa materi yang relevan dan menarik juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Jika guru mampu menyampaikan pembelajaran yang baik dan menyenangkan, peserta didik akan menjadi lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran

c. Faktor masyarakat

a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat

Sardiyanah (2015, hlm. 190), mengatakan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kegiatan masyarakat bisa memberikan pengalaman yang positif dan memotivasi untuk belajar. Kegiatan ini juga dapat menguntungkan perkembangan pribadi peserta didik. Namun, jika peserta didik terlibat dalam terlalu banyak kegiatan, hal ini dapat

mengganggu proses belajarnya karena mereka akan kesulitan mengatur waktu dengan baik.

b) Mass media

Sarah, Nyoman, & Rosyidah (2021, hlm. 17) mengatakan bahwa pengaruh media massa, seperti televisi atau internet, juga bisa memengaruhi minat belajar peserta didik terhadap suatu pelajaran. Media massa juga dapat membantu meningkatkan minat peserta didik dalam belajar, misalnya dengan mencari bahan ajar yang menarik. Penggunaan media seperti handphone juga sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam belajar, terutama dalam pembelajaran daring. Namun, penggunaan media massa seperti handphone dan televisi harus dibatasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena dapat memberikan pengaruh buruk.

c) Teman bergaul

Prayuga & Abadi (2019, hlm. 1055) mengatakan bahwa teman sebaya, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar, dapat memengaruhi minat belajar peserta didik. Jika teman-teman sebaya memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi, maka minat teman lainnya juga dapat terpengaruh oleh mereka.

d) Bentuk kehidupan Masyarakat

Sardiyannah (2015, hlm. 190-191) mengatakan bahwa kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat dapat memengaruhi minat belajar peserta didik. Apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan moral yang baik, hal itu dapat mempengaruhi positif minat belajar anak-anaknya. Sebaliknya, jika masyarakat terdiri dari individu-individu yang tidak terpelajar, gemar berjudi, suka mencuri, dan memiliki kebiasaan buruk lainnya, hal



itu akan berdampak buruk bagi perkembangan anak yang tumbuh di lingkungan tersebut.

#### **d. Aspek-Aspek Minat Belajar**

Menurut Ananda dan Hayati (2020, hlm. 142-143) di dalam minat belajar terdapat empat aspek kesadaran, kemauan, perhatian, dan perasaan senang. Jadi individu berminat pada suatu obyek, apabila individu tersebut memiliki keempat aspek tadi. Masing-masing aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Kesadaran.

Seseorang dikatakan berminat terhadap suatu objek ketika mereka menyadari keberadaan objek tersebut. Kesadaran ini penting karena dari situlah timbul rasa senang, rasa ingin tahu, dan keinginan untuk memiliki objek tersebut.

##### 2) Perhatian.

Perhatian adalah fokus atau konsentrasi yang diberikan oleh pikiran atau kesadaran seseorang pada suatu objek atau aktivitas. Ini melibatkan peningkatan keaktifan mental, di mana pikiran sepenuhnya terfokus pada objek tersebut. Seseorang dikatakan berminat terhadap suatu objek ketika perhatian terhadapnya disertai dengan adanya objek tersebut.

##### 3) Kemauan.

Kemauan adalah dorongan yang terarah pada tujuan hidup tertentu dan dikendalikan oleh pertimbangan akal. Ini merupakan dorongan yang ada pada setiap manusia untuk membentuk dan mewujudkan dirinya.

##### 4) Perasaan senang.

Minat dan perasaan senang saling memengaruhi, sehingga tidak mengherankan jika peserta didik yang tidak merasa senang juga akan kurang berminat, dan sebaliknya.

#### e. Indikator Minat Belajar

Menurut Hidayat dalam Akrim (2021, hlm. 42-44), minat sebenarnya mengandung tiga unsur, yaitu unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Ketiga unsur tersebut dibagi menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain:

##### 1. Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan akan melakukannya atas inisiatif sendiri. Keinginan ini merupakan indikator minat yang bersumber dari dorongan internal, terutama jika kegiatan tersebut nyata. Dorongan ini kemudian memunculkan keinginan dan minat untuk melakukan suatu pekerjaan.

##### 2. Perasaan Senang

Seseorang yang merasakan kebahagiaan atau kesenangan dalam suatu hal cenderung menyadari keterkaitan antara perasaan tersebut dengan minatnya.

##### 3. Perhatian

Perhatian adalah ketajaman atau intensitas mental seseorang dalam mengamati, memahami, dan sebagainya, dengan mengabaikan hal-hal lain.

##### 4. Perasaan Tertarik

Minat dapat berkaitan dengan kecenderungan atau ketertarikan kita pada orang, benda, atau kegiatan karena gaya gerak tertentu, atau dapat berupa pengalaman positif yang dihasilkan oleh kegiatan tersebut. Orang yang sangat berminat terhadap suatu hal biasanya tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, rasa tertarik dapat dianggap sebagai indikator minat seseorang.

##### 5. Giat Belajar

Kegiatan di luar lingkungan sekolah dapat menunjukkan adanya minat pada diri peserta didik.

## 6. Mengerjakan Tugas

Konsistensi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dapat menjadi petunjuk dari minat peserta didik.

## 7. Menaati Peraturan

Seseorang yang tertarik pada suatu pelajaran umumnya cenderung patuh pada aturan yang diberlakukan karena mereka menyadari konsekuensinya. Dengan demikian, ketaatan terhadap peraturan bisa mencerminkan minat seseorang.

## 2. Keaktifan Belajar

### a. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Endang (2020, hlm. 48), mengatakan bahwa keaktifan merujuk pada partisipasi peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran yang melibatkan interaksi baik dengan sesama peserta didik maupun dengan guru. Menurut Sardiman dalam Sinar (2018, hlm. 9), mengatakan bahwa keaktifan melibatkan kegiatan fisik dan mental, yang mencakup tindakan dan pemikiran sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan. Menurut Mulyasa dalam Sari (2018, hlm. 95), mengatakan bahwa keaktifan adalah perilaku yang didorong oleh kemauan untuk belajar demi mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran, peserta didik harus terus aktif dalam mengolah dan memproses informasi yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan dalam konteks pembelajaran melibatkan partisipasi peserta didik secara fisik dan mental. Ini mencakup interaksi dengan guru dan sesama peserta didik, serta melibatkan tindakan dan pemikiran sebagai satu kesatuan. Keterlibatan juga merupakan perilaku yang muncul dari keinginan untuk belajar demi mencapai tujuan tertentu, di mana peserta didik diharapkan terus aktif dalam mengolah dan memproses informasi yang dipelajari.

## **b. Ciri-ciri Keaktifan Belajar**

Menurut Hutabarat (2020, hlm. 129) ciri-ciri dari keaktifan belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Bertanya.
- 2) Menemukan gagasan, mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasannya sendiri.
- 3) Mencari atau memberikan informasi.
- 4) Membuat kesimpulan.
- 5) Adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan peserta didik.
- 6) Adanya kesempatan bagi peserta didik untuk menilai hasil karyanya sendiri.
- 7) Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.
- 8) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dari permasalahannya.
- 9) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk partisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
- 10) Penampilan berbagai usaha/ kreativitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar hingga mencapai keberhasilannya.
- 11) Kebebasan/ keleluasaan melakukan hal tersebut di atas tanpa tekanan guru/pihak lainnya (kemudian belajar).

Sedangkan ciri-ciri keaktifan belajar menurut Nana Sudjana dalam Endang Sri Wahyuningsih (2020, hlm. 51) yaitu sebagai berikut:

- 1) Keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam memecahkan masalah.
- 3) Bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Melatih diri memecahkan masalah atau soal.
- 7) Menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.

- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, ciri-ciri keaktifan belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori. Pertama, keaktifan belajar mencakup kemampuan peserta didik untuk bertanya, menemukan gagasan, dan mendiskusikan gagasan dengan orang lain. Kedua, peserta didik aktif dalam mencari atau memberikan informasi, membuat kesimpulan, dan berinteraksi secara terstruktur dengan sesama peserta didik. Ketiga, keaktifan belajar juga mencakup kemampuan peserta didik untuk menilai hasil karyanya sendiri, memanfaatkan sumber belajar secara optimal, serta menampilkan minat dan kebutuhan dari permasalahan yang dihadapi. Keempat, peserta didik memiliki keinginan, keberanian, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar. Kelima, peserta didik menunjukkan kreativitas dan berbagai usaha dalam menyelesaikan kegiatan belajar tanpa tekanan dari guru atau pihak lainnya.

### c. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar

Menurut Sardiman dalam Endang Sri Wahyuningsih (2020, hlm. 50-51) jenis-jenis aktivitas belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*. Kegiatan visual, seperti membaca, mengamati demonstrasi visual, mengikuti eksperimen, atau melihat contoh pekerjaan dari orang lain.
- 2) *Oral activities*. Kegiatan lisan mencakup berbicara, merumuskan, bertanya, memberikan saran, menyatakan pendapat, melakukan wawancara, dan berpartisipasi dalam diskusi.
- 3) *Listening activities*. Kegiatan mendengarkan meliputi memperhatikan percakapan, diskusi, musik, atau pidato.
- 4) *Writing activities*. Kegiatan menulis melibatkan penulisan cerita, esai, laporan, angket, atau penyalinan teks.
- 5) *Drawing activities*. Kegiatan menggambar, seperti menggambar, membuat grafik, peta, atau diagram.

- 6) *Motor activities*. Kegiatan motorik, meliputi eksperimen, konstruksi, atau bermain.
- 7) *Mental activities*. Kegiatan mental, seperti merespons, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, atau membuat keputusan.
- 8) *Emotional activities*. Kegiatan emosional, termasuk menunjukkan minat, merasa bosan, senang, bersemangat, bergairah, atau tenang.

Sedangkan menurut Diedrich dalam Suarni, (2017, hlm. 131), membagi keaktifan belajar peserta didik menjadi 6 kelompok, yaitu :

- 1) Keaktifan visual terkait dengan kegiatan seperti membaca, mengamati gambar, menyaksikan eksperimen atau demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja.
- 2) Keaktifan lisan (berbicara) mencakup kemampuan menyampaikan pikiran secara teratur dan bermakna melalui kata-kata atau suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.
- 3) Keaktifan mendengarkan (menyimak) melibatkan usaha sadar untuk mendengarkan dan memahami pesan yang disampaikan, bukan hanya sekedar mendengar kata-kata yang diucapkan orang lain.
- 4) Aktivitas menulis melibatkan keterampilan dalam menggambarkan pemikiran, perasaan, dan gagasan dengan menggunakan simbol-simbol bahasa untuk tujuan komunikasi atau pencatatan informasi.
- 5) Partisipasi dalam kelompok melibatkan memberikan pendapat, menyampaikan informasi, memperhatikan tanggapan orang lain, dan bersikap terbuka terhadap gagasan orang lain.
- 6) Aktivitas mental melibatkan refleksi, pengingatan, pemecahan masalah, analisis, pengenalan pola, dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kategori tersebut mencakup aktivitas visual (seperti membaca dan mengamati gambar), aktivitas lisan (seperti berbicara dan berdiskusi), aktivitas mendengarkan (seperti mendengarkan percakapan dan pidato), aktivitas menulis (seperti menulis laporan dan angket), aktivitas gambar (seperti membuat grafik dan diagram), aktivitas motorik (seperti melakukan percobaan dan bermain), aktivitas mental (seperti merespons dan

menganalisis), serta aktivitas emosional (seperti menunjukkan minat dan kegembiraan).

**d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar**

Menurut Syah dalam Aristya & Darminto (2019, hlm. 77) faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar pada peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari diri peserta didik sendiri yang meliputi sebagai berikut :
  - a. Faktor Fisiologis yang meliputi Kesehatan jasmani,
  - b. Faktor psikologis yang meliputi: intelegensi, motivasi belajar, dan minat belajar.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi: Faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

Sedangkan menurut Endang Sri Wahyuningsih (2020, hlm. 54) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada mereka berperan peserta didik).
- 3) Meningkatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari.
- 6) Menghadirkan kegiatan, partisipasi peserta didik dalam aktivitas pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik.
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa petunjuk kepada peserta didik cara tes.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori. Pertama, faktor internal yang berasal dari diri peserta didik sendiri, seperti faktor fisiologis (kesehatan jasmani) dan faktor psikologis (intelegensi, motivasi belajar, dan minat belajar). Kedua, faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti faktor lingkungan sosial dan nonsosial. Faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam menentukan tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

**e. Indikator Keaktifan Belajar**

Menurut Nana Sudjana dalam Wibowo (2016, hlm. 130) menyatakan keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam hal:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya

Peserta didik tidak hanya menerima tugas dari guru, tetapi juga aktif dalam menyelesaikannya. Mereka dapat melakukan riset, menganalisis informasi, dan mencari solusi sendiri atau bersama dalam kelompok.

2. Terlibat dalam pemecahan masalah.

Peserta didik berusaha untuk menemukan solusi atas masalah atau tantangan yang diberikan dalam pembelajaran. Mereka dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mencari solusi yang tepat.

3. Bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

Peserta didik dengan percaya diri bertanya kepada teman sekelas atau guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa mereka aktif dalam mencari pemahaman yang lebih baik.



4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.

Selain mengandalkan informasi yang diberikan oleh guru, peserta didik juga proaktif dalam mencari informasi tambahan yang dapat mendukung pemahaman dan pemecahan masalah.

5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

Peserta didik aktif dalam berdiskusi dengan teman sekelas untuk mendiskusikan materi pelajaran. Melalui diskusi ini, mereka dapat saling bertukar pendapat dan memperdalam pemahaman.

6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.

Peserta didik mampu mengevaluasi kemampuan belajar dan hasil yang telah dicapai secara objektif. Hal ini membantu mereka untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.

Peserta didik berlatih secara mandiri untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah. Mereka dapat melakukan latihan soal atau mencoba memecahkan masalah yang serupa dengan yang telah dipelajari.

8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam situasi nyata, sehingga mereka dapat melihat relevansi dan manfaat dari apa yang dipelajari.

### **3. Hubungan Minat Belajar dengan Keaktifan Belajar Peserta didik**

Menurut Endang (2020, hlm. 48), mengatakan bahwa keaktifan dalam konteks ini mengacu pada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, yang melibatkan interaksi dengan sesama peserta didik maupun guru. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat dianggap sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi dari guru, melainkan juga sebagai pusat dalam proses pembelajaran.

Ada beragam jenis keaktifan belajar pada peserta didik, seperti yang dijelaskan oleh Diedrich dalam Suarni (2017, hlm. 131), yang membagi keaktifan belajar peserta didik menjadi enam kelompok: keaktifan visual, lisan, mendengarkan (menyimak), menulis, kelompok, dan mental. Meskipun semua jenis keaktifan tersebut biasanya diterapkan oleh peserta didik secara keseluruhan, tetap ada satu jenis keaktifan belajar yang paling menonjol dan menjadi karakteristik tersendiri bagi peserta didik tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar pada peserta didik adalah minat belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sinar (2018, hlm. 9) mengatakan bahwa keaktifan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri mereka. Faktor-faktor internal mencakup kecakapan, minat, dan dorongan untuk belajar. Kecakapan meliputi kemampuan intelektual dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Sementara itu, minat dan dorongan untuk belajar berpengaruh pada motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Sirait (2016, hlm. 38) “Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan peserta didik” Hal ini sejalan dengan pandangan Ariani, et al., (2022, hlm 28) mengatakan bahwa Minat adalah motivasi yang aktif atau beroperasi tanpa perlu dipengaruhi dari luar karena setiap individu memiliki dorongan internal untuk melakukan sesuatu. Ariani, et al., (2022, hlm 29-30) juga mengatakan bahwa peserta didik melakukan aktivitas belajar karena ada dorongan tertentu. Motivasi menjadi kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Minat, sebagai potensi psikologis, dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Jika peserta didik sudah termotivasi untuk belajar, mereka akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dan menurut Slameto dalam pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ariani, et al., (2022, hlm 25) mengatakan bahwa pengertian minat belajar merupakan bentuk keaktifan yang mendorong individu untuk terlibat dalam serangkaian aktivitas mental dan fisik. Tujuannya adalah untuk mengubah perilaku individu melalui

pengalaman interaksi dengan lingkungan, yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan motorik.

Minat belajar memainkan peran penting dalam mempercepat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, sehingga mendorong kemauan dan keberanian peserta didik dalam menyampaikan argumentasi, jawaban, dan pernyataan dalam proses belajar. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, jika peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran, penting bagi guru untuk memperhatikan apakah peserta didik tersebut kurang berminat pada pelajaran tersebut atau tidak. Penjelasan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Slameto dalam Hernadi (2021, hlm. 2), bahwa Minat adalah kecenderungan yang relatif tetap untuk memberikan perhatian dan ingatan berkelanjutan, yang diikuti oleh perasaan senang dan puas. Ini dapat dilihat dari tingkat antusiasme, tingkat partisipasi, dan tingkat keaktifan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian memberikan informasi mengenai keputusan yang dibuat selama penelitian. Berdasarkan referensi yang ditinjau, ada beberapa penelitian yang relevan dengan apa yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Di antara penelitian-penelitian tersebut adalah:

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

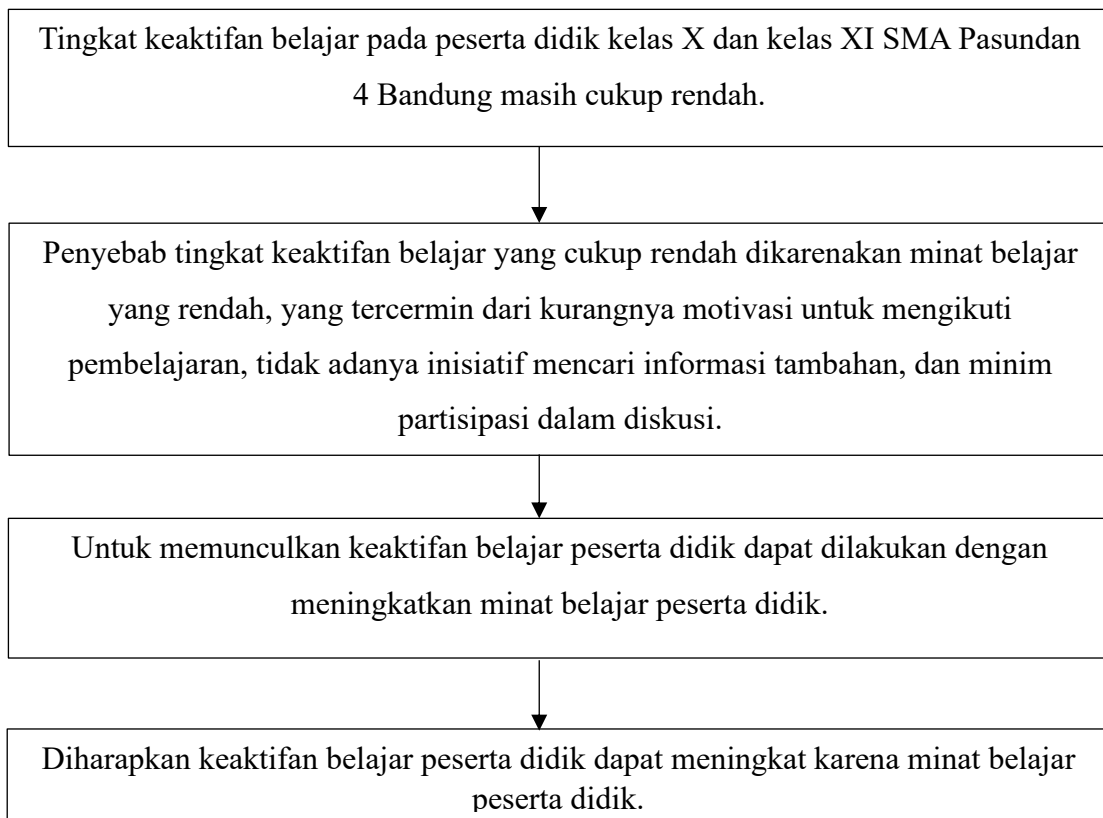
No.	Nama Penelitian (Tahun)	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan Analisis	Hasil Analisis	Persamaan	Perbedaan
1.	Yosua Hellygusta Nainggolan (2022)	Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Keaktifan Belajar Pada Peserta didik Di Sma Swasta Bandung Percut Sei Tuan	SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan	Pendekatan kuantitatif	Terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan keaktifan belajar.	Kedua penelitian ini mengukur hubungan minat belajar dengan keaktifan belajar	Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, subjek penelitian, dan fokus mata Pelajaran. Penelitian ini memfokuskan pada peserta didik di SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan tanpa menyebutkan mata pelajaran tertentu.
2.	Mufid Permana (2022)	Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Keaktifan	SMA Muhammadiyah 5 Todanan	Deskriptif kuantitatif	Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan keaktifan	Kedua penelitian ini mengukur hubungan minat	Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, subjek penelitian, dan fokus

		Peserta didik Pada Materi Hukum Dasar Kimia Kelas X Di SMA Muhammadiyah 5 Todanan Tahun Ajaran 2020/2021			peserta didik pada materi Hukum Dasar Kimia kelas X di SMA Muhammadiyah 5 Todanan.	belajar dengan keaktifan belajar	mata Pelajaran. Penelitian ini memfokuskan pada materi Hukum Dasar Kimia kelas X di SMA Muhammadiyah 5 Todanan.
3.	Aminatus Sa'adah (2017)	Hubungan Minat Belajar dengan Keaktifan Belajar Peserta didik kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan Tahun Pelajaran 2016/2017	MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan	Pendekatan Kuantitatif	Terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan keaktifan belajar peserta didik kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan, pada taraf 5% $r_o = 0,458$ dan $r_t = 0,444$ , Sehingga $r_o > r_t$ maka $H_o$ ditolak dan $H_a$ diterima.	Kedua penelitian ini mengukur hubungan minat belajar dengan keaktifan belajar	Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, subjek penelitian, dan fokus mata Pelajaran. Penelitian ini memfokuskan pada peserta didik kelas IV MI Terpadu Nurul Amal Parang Magetan tanpa menyebutkan mata pelajaran tertentu.

### C. Kerangka Pemikiran

Keaktifan belajar mengacu pada tingkat keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Ini mencakup aspek fisik, mental, dan emosional dari keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Keaktifan belajar di kelas tidak hanya penting untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, dan memperkuat retensi informasi, tetapi juga untuk mendorong pengembangan keterampilan pemecahan masalah dan komunikasi. Namun pada kenyataannya, seringkali peserta didik kurang aktif dalam belajar, yang terlihat dari rendahnya partisipasi dalam tugas, ketidakaktifan dalam memecahkan masalah, dan jaranganya pertanyaan kepada peserta didik atau guru saat mengalami kesulitan. Selain itu, kurangnya inisiatif dalam mencari informasi tambahan dan kurangnya penilaian terhadap kemampuan diri dan hasil belajar juga menunjukkan rendahnya keaktifan belajar. Hal itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, dalam penelitian ini menggunakan faktor minat belajar peserta didik.

Minat merupakan faktor penting yang mempengaruhi keaktifan belajar seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan berusaha untuk melakukan suatu hal dengan rasa senang dan sungguh-sungguh. Keaktifan belajar yang rendah dapat diatasi dengan peningkatan minat belajar. Dengan memiliki minat belajar yang tinggi, seseorang akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, mencari informasi tambahan, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Dengan meningkatnya minat belajar peserta didik, dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, mencari informasi tambahan, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Sebaliknya, jika minat belajar peserta didik rendah, kemungkinan keaktifan belajar peserta didik juga akan rendah. Oleh karena itu, dengan tingginya minat belajar peserta didik untuk belajar diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



**Gambar 2. 2**  
**Paradigma Pemikiran**

Keterangan :

X : Minat Belajar Peserta didik

Y : Keaktifan Belajar Peserta didik

↔ : Hubungan

## **D. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Dalam buku panduan Penulisan Karya Ilmiah (KTI) (2020, hlm. 22) menjelaskan “Asumsi adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti yang mana asumsi ini diajukan berupa teori-teori, evidensi-evidensi, atau berasal dari pemikiran peneliti sendiri”. Maka dari itu penelitian ini berasumsi bahwa:

- 1) Terdapat ketersediaan sumber belajar yang memadai di sekolah.
- 2) Lingkungan kelas yang mendukung interaksi dan partisipasi peserta didik.
- 3) Metode pengajaran yang variatif untuk menjaga keterlibatan peserta didik.

### **2. Hipotesis**

Dalam buku panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) (2020, hlm. 22-23) menjelaskan “Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah atau submasalah yang secara teori telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran masih harus diuji kebenarannya secara empiris.” Berdasarkan kerangka berpikir diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: “Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan keaktifan belajar peserta didik kelas X dan kelas XI mata pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 4 Bandung”.